



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 2, Issue 1, April 2018

P-ISSN: 2598-3121

E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJMP>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI NAGARI TALANG KOTO PULAI TAPAN, KECAMATAN RANAH AMPEK HULU, KABUPATEN PESISIR SELATAN

ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING PRODUCTION OF PADI IN NAGARI TALANG KOTO PULAI TAPAN, RANAH AMPEK HULU DISTRICT, SOUTH PESISIR REGENCY

Nurhaita¹, Mahmud², Gusriati³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: thanurhaita@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: mahmudrbara1967@gmail.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriatimsi@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Nurhaita

thanurhaita@gmail.com

Kata kunci:

produksi, padi, petani, sawah

hal: 56 - 64

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Nagari Talang Koto Pulau Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Mei 2017. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang. Analisis data menggunakan persamaan *Cobb-Douglas*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani yaitu rata-rata umur petani 48 tahun, pendidikan formal SLTP, pengalaman berusaha 19 tahun, luas lahan 0,50 ha, jumlah anggota keluarga 3 orang, jenis pekerjaan sampingan tukang dan mengikuti pelatihan 5 kali. Luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah dengan nilai F hitung 82,719 (sig. 0,000<0,05) pada alfa ($\alpha = 5\%$). Secara parsial yang signifikan mempengaruhi produksi padi sawah adalah luas lahan dengan thitung 3,569 (sig. 0,001<0,05) dan pupuk dengan thitung 4,036 (sig. 0,000<0,05). Berdasarkan analisis Cobb Douglass produksi padi di Nagari Talang Koto Pulau Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu, Kabupaten Pesisir Selatan berada pada increasing retur to scale di mana $\alpha + \beta > 1$ (1,184) artinya jika dilakukan penambahan faktor-faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar. Elastisitas untuk luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida adalah in elastis.

Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Nurhaita thanurhaita@gmail.com Keywords: <i>production, padi, sawah, farmers</i> page: 56 - 64	<i>The purpose of this research is to identify the characteristics of paddy field farmers and to analyze factors affecting rice production in Nagari Talang Koto Pulai Tapan, Ranah Ampek Hulu District, Pesisir Selatan Regency. This research was conducted in April to May 2017. The research method used is survey method with population of 200 people and the number of samples counted 67 people. Data analysis used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed the characteristics of wetland paddy farmers in Nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Pesisir Selatan Regency that is average age of farmer 48 years old, average junior formal education, average of experience of 19 years, average land area 0,51 ha, the average number of members 3 people, the majority of the work is the worker and the average of training 5 times. Factors of production in the form of land area, labor, seed, fertilizer, pesticide simultaneously (together) have a significant effect on rice production with the value of Fcount 131.415 (sig. 0,000 <0,05). Partially significant effect on rice production is labor with tcount 2.171 (sig 0,351 <0,05). Based on Cobb Douglass analysis of rice production in Nagari Talang Koto Pulai Tapan, District Ranah Ampek Hulu, Pesisir Selatan Regency is in incresing retur to scale with value $\alpha + \beta = 1.044 > 1$ means that if the addition of production factors will produce additional production which is larger proportion.</i> Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Padi di Indonesia merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks. Berbeda dengan komoditas pertanian lainnya, padi di Indonesia memiliki tingkat sensitivitas politik, ekonomi dan kerawanan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ketersediaan dan pemerataan distribusi beras serta keterjangkauan oleh daya beli masyarakat sejak dulu sampai sekarang merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional (Tambunan, 2003).

Kecamatan Ranah Ampek Hulu merupakan salah satu areal pertanian padi sawah. Padi sawah merupakan komoditi yang sudah diusahakan secara turun temurun oleh masyarakat. Produksi padi sawah di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, pada tahun 2016 sebesar 4.112 ton dengan luas lahan 1.798 ha dan tingkat produktivitas yang rendah, hanya 2,3 ton/ha, dibandingkan nagari tetangganya yaitu Nagari Limau Purut dengan produktivitas sebesar 3,37 ton/ha.

Rendahnya produktivitas padi sawah di daerah ini diduga karena penggunaan faktor produksi yang belum efisien. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasikan karakteristik petani padi, menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida terhadap produksi padi di Nagari Talang Koto Pulai Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu, Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, teknik pelaksanaan menggunakan teknik survei. Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Koto Pulai Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu, Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan April sampai Mei 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder Variabel yang diamati adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan, frekuensi mengikuti kegiatan pelatihan, luas lahan, dan tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida yang digunakan dalam satu periode panen. Metode pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah dianalisis dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan menggunakan program *software SPSS versi 16.00*. Secara matematik, fungsi *Cobb-Douglas* sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n}e^n$$

Untuk memudahkan pendugaan, maka persamaan ini diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u^e$$

Keterangan:

- Y = Produksi padi (Kg/MT/Ha)
- X₁ = Luas lahan (Ha)
- X₂ = Tenaga Kerja (Hari Orang Kerja/HOK)
- X₃ = Benih (Kg/Ha/MT)
- X₄ = Pupuk (Kg/Ha/MT)
- X₅ = Pestisida (Kg/Ha/MT)
- a, b = Besaran yang akan diduga.
- u = Kesalahan (disturbance term)
- e = Logaritma natural

Sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji klasik sebagai berikut: uji heterokedasitas, uji autokorelasi, uji normalitas. Untuk dapat memperoleh hasil regresi yang terbaik maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut: analisis koefisien determinasi (R²), uji F (simultan), dan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur responden berkisar antara 20 sampai 60 tahun dan kebanyakan dari mereka berumur > 50 tahun yaitu sebanyak 27 orang (40,30%). Hal ini berarti responden sebagian besar tidak tergolong usia produktif. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani sampel adalah SLTP sebanyak 20 orang (29,85%). Tingkat pendidikan dominan adalah SLTP. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengalaman berusaha tani 16-25 tahun sebanyak 28 orang (41,79%). Pengalaman berusahatani memegang peranan penting dalam upaya mengefisienkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Semakin lama rentang waktu yang ditempuh oleh seorang petani dalam melakukan usahatani akan semakin terbiasa (telaten) dalam melaksanakan pola budidaya yang sesuai dengan ketentuan

guna meningkatkan produksi. Pengalaman usaha tani merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan (Padmowiharjo, 1999).

Tabel 1. Karakteristik Petani Sampel kelompok Tani Padi Sawah di Nagari Talang Koto Pulau Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu, Kabupaten Pesisir Selatan

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur petani (tahun)		
	a. ≤30	8	11,94
	b. 31-40	11	16,42
	c. 41-50	21	31,34
	d. >50	27	40,30
	Jumlah	67	100,00
2	Tingkat Pendidikan		
	a. TTSD	19	28,36
	b. SD	19	28,36
	c. SLTP	20	29,85
	d. SLTA	8	11,94
	e. S1	1	1,49
	Jumlah	67	100,00
3	Pengalaman berusaha tani (tahun)		
	a. ≤15	27	40,30
	b. 16-25	28	41,79
	c. >25	12	17,91
	Jumlah	67	100,00
4	Luas lahan (ha)		
	a. ≤0,25	22	32,83
	b. 0,26-0,50	27	40,30
	c. 0,51-0,70	6	8,96
	d. >0,70	12	17,91
	Jumlah	67	100,00
5	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	a. ≤3	41	61,19
	b. 4-5	23	34,33
	c. >5	3	4,48
	Jumlah	67	100,00
6	Pekerjaan sampingan		
	a. BuruhTani	27	40,30
	b. Tukang	40	59,70
	Jumlah	67	100,00
7	Pengalaman pelatihan (kali)		
	a. ≤5	51	76,12
	b. 6-10	6	8,96
	c. 11-15	8	11,94
	d. >15	2	2,98
	Jumlah	67	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2017

Mayoritas petani responden memiliki luas lahan 0,26-0,50 ha, yaitu sebanyak 27 orang (40,30%). Berdasarkan jumlah anggota keluarga, tanggungan yang terbesar adalah ≤ 3 orang, yaitu sebanyak 41 orang (61,19%). Shamsiah (2002) mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin meningkat pula kebutuhan keluarga dan tanggungan keluarga. Kondisi ini salah satu faktor

penyebab orang secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah dan bekerja untuk mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya.

Pekerjaan sampingan yang banyak dilakukan petani adalah bertukang, sebanyak 40 orang (59,70%). Sholeh (2012) mengatakan bahwa bertani merupakan pekerjaan utama yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup petani. Pengalaman pelatihan < 5 kali, yaitu sebanyak 51 orang (76,12%). Van den Berg dan Jiggins (2007), menyatakan adanya pelatihan telah menguntungkan petani melalui dampak tidak langsung terhadap perkembangan usahanya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Sebelum menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi produksi, maka dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas, nilai uji *durbin-watson* yaitu 1.897 (mendekati 2), artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu. Hasil uji normalitas titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis pada penelitian ini adalah produksi padi sawah dipengaruhi oleh faktor luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida. Hasil yang diperoleh disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Modal	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4,424	4,424
Luas Lahan (X1)	0,287	0,305
Tenaga Kerja (X2)	0,430	0,198
Benih (X3)	0,014	0,138
Pupuk (X4)	0,347	0,200
Pestisida (X5) -	-0,034	0,122

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,424 + 0,287X_1 + 0,430X_2 + 0,014X_3 + 0,347X_4 - 0,034X_5 + e$$

Nilai koefisien konstanta (β_0) sebesar 4,424 artinya jika variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka nilai produksi rata-rata petani sampel sebesar 4,424 kg.

Nilai koefisien regresi (β_1) variabel luas lahan (X1) = 0,287 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan variabel luas lahan seluas 1 ha, maka produksi padi akan naik sebanyak 0,287 kg. Menurut Mubyarto (1986), peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara menambah luas lahan. Semakin luas lahan garapan, maka semakin bertambah jumlah produksi.

Nilai koefisien regresi (β_2) variabel tenaga kerja (X2) = 0,430 artinya bahwa variabel tenaga kerja mengalami penambahan sebesar 1 HOK maka produksi (Y) akan meningkat sebesar 0,430 kg. Menurut (Anonim, 2006), bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, namun petani terkadang kurang memperhatikan terhadap kualitas tenaga kerja yang dimiliki, sehingga hanya akan menambah biaya produksi dan pada akhirnya akan menyebabkan pendapatan menurun.

Nilai koefisien regresi (β_3) variabel benih (X_3) = 0,014 artinya bahwa variabel benih mengalami penambahan sebesar 1 kg, maka produksi padi akan mengalami peningkatan sebesar 0,014 kg. Menurut Benu dkk (2011), kegiatan perbenihan tanaman pangan merupakan fokus utama pada program ketahanan pangan untuk mendukung sekaligus peningkatan produktivitas tanaman pangan tersebut.

Nilai koefisien regresi (β_4) variabel pupuk (X_4) = 0,347, artinya jika penggunaan pupuk ditambah 1 kg, maka produksi padi meningkat sebanyak 0,347 kg. Pemberian pupuk bertujuan untuk mempertahankan status hara dalam tanah, menyediakan unsur hara secara seimbang bagi pertumbuhan atau perkembangan tanaman, meningkatkan kualitas buah dan meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu pemberian pupuk juga bertujuan untuk mencukupi satu atau beberapa unsur hara pada tanaman, agar tanaman berproduksi secara berkelanjutan (Khoerul, 2013).

Nilai koefisien regresi (β_5) variabel pestisida (X_5) = -0,034, artinya jika penggunaan pestisida ditambah 1 ml, maka produksi padi berkurang sebanyak 0,034 kg. Menurut Simon (2012), penggunaan pestisida tergantung dari ada tidaknya atau banyak sedikitnya gangguan tanaman karena hama dan penyakit serta gangguan gulma.

Berdasarkan hasil analisis besarnya elastisitas luas lahan 0,287, elastisitas tenaga kerja sebesar 0,430, elastisitas benih sebesar 0,014, elastisitas pupuk sebesar 0,347, elastisitas pestisida sebesar -0,034.

Besarnya *return to scale* dihitung dengan cara menjumlahkan koefisien pangkat masing-masing variabel independen ($0,287 + 0,430 + 0,014 + 0,347 - 0,034 = 1,044$) yang menunjukkan usahatani padi sawah berada pada *Increasing return to scale* di mana $\alpha + \beta > 1$, artinya proporsi penambahan faktor-faktor produksi 1% akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar 1,044%. Menurut Budiono (1993), *Return to Scale* penting untuk mengetahui apakah kegiatan usahatani tersebut mengalami kaidah *increasing*, *constant* atau *decreasing return to scale* serta dapat menunjukan efisiensi secara teknis (Budiono, 1993).

Elastisitasnya luas lahan diperoleh sebesar $0,287 < 1$ (in elastis) artinya setiap penambahan luas lahan 1% maka produksi bertambah sebesar 0,287%. Elastisitas tenaga kerja sebesar $0,430 < 1$ (in elastis) artinya setiap penambahan tenaga kerja 1% maka produksi akan bertambah sebesar 0,430%. Elastisitas benih $0,014 < 1$ (in elastis) artinya setiap penambahan benih 1% akan bertambah produksi sebesar 0,014%. Elastisitas pupuk sebesar $0,347 < 1$ (in elastis) artinya setiap penambahan pupuk 1% maka produksi bertambah sebesar 0,347%. Elastisitas pestisida $0,034 < 1$ (in elastis) artinya setiap penambahan pestisida 1%, dapat meningkatkan produksi sebesar 0,034%. Sejalan dengan penelitian Bambang Hermanto (2013), diperoleh nilai elastisitas produksinya sebesar 2,214 (*Increasing Return to Scale*), atau dengan kata lain proporsi penambahan faktor-faktor produksi akan menghasilkan tambahan hasil produksi padi sawah yang proporsinya lebih besar.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,957 ^a	0,915	0,908	0,14772	1,897

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien Determinasi (R^2) = 0,915. Artinya sebanyak 91,5% variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida mempengaruhi produksi padi dan sisanya 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Temuan ini hampir sama dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana, Antara dan Alam (2013), diperoleh R Square = 0,979 untuk produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan pola jajar legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan dengan F hitung

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova (F test) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Simultan dengan F_{hitung}

Model		Sum of Squeres	Dr	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,339	5	2,868	131,415	0,000 ^a
	Residual	1,331	61	0,022		
	Total	15,670	66			

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, hasil Uji F diperoleh nilai prob. F hitung 131,415 dengan nilai signifikan 0,000, di mana nilai sig 0,000 < 0,05 untuk ke lima variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa ke lima variabel tersebut (luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana, Antara dan Alam (2013) yang menemukan nilai F hitung sebesar 198,090 (Sig. 0,000 < 0,005) produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan pola jajar legowo Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali.

2. Uji Parsial dengan t hitung

Pengaruh masing-masing variabel terhadap produksi padi di Nagari Talang Koto Pulau Tapan diuji dengan uji parsial. Hasil uji seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Parsial dengan t hitung

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	4,424	0,697		6,344	0,000
	Luas Lahan	0,287	0,305	0,164	0,940	0,351
	Tenaga Kerja	0,430	0,198	0,469	2,171	0,034
	Benih	0,014	0,138	0,016	0,102	0,919
	Pupuk	0,347	0,200	0,350	1,739	0,087
	Pestisida	-0,034	0,122	-0,280	-0,280	0,780

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, luas lahan (X1) diperoleh nilai signifikan 0,351 > 0,05, berarti luas lahan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Nagari Talang Koto Pulau Tapan. Secara keseluruhan lahan yang digarap oleh petani padi sawah adalah lahan dengan milik sendiri, status lahan dengan milik sendiri merupakan salah satu syarat penting karena, petani lebih mudah diarahkan secara bersama-sama untuk berusaha tani secara serempak. Hal ini juga untuk menjaga kemurnian air irigasi yang mengalir ke setiap lahan petani supaya terbebas dari limbah zat kimia. Implikasinya pada penelitian ini luas lahan tidak langsung mempengaruhi terhadap produksi petani di Nagari Talang Koto Pulau Tapan.

Tenaga kerja (X2) diperoleh nilai signifikan $0,034 < 0,05$ berarti nilai t hitung tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Nagari Talang Koto Pulai Tapan. Implikasinya jumlah tenaga kerja dapat langsung mempengaruhi hasil produksi petani padi sawah di Nagari Talang Koto Pulai Tapan, tenaga kerja dalam keluarga petani yang sudah memiliki banyak pengalaman dan juga dengan jumlah yang cukup banyak dapat meningkatkan produksi padi.

Benih (X3) adalah $0,919 > 0,05$ berarti nilai t hitung benih (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Nagari Talang Koto Pulai Tapan. Implikasinya jumlah benih tidak berpengaruh langsung terhadap produksi padi sawah, karena benih yang digunakan adalah benih lokal dari panen sebelumnya.

Pupuk (X4) diperoleh nilai signifikan $0,087 > 0,05$. Berarti nilai t hitung pupuk (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Nagari Talang Koto Pulai Tapan. Implikasinya jumlah pupuk tidak berpengaruh langsung terhadap produksi petani padi sawah. Semakin banyak pemakaian pupuk belum tentu kesuburan lahan dan produksi padi belum tentu meningkat.

Pestisida (X5) $0,780 > 0,05$, berarti nilai t hitung pestisida (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Nagari Talang Koto Pulai Tapan. Penggunaan pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi padi karena pestisida digunakan disesuaikan dengan serangan hama dan penyakit. Implikasinya jumlah pestisida tidak mempengaruhi hasil produksi padi sawah di Nagari Talang Koto Pulai Tapan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armiya (2017), bahwa terdapat pengaruh signifikan antara luas lahan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sedangkan tenaga kerja dengan nilai sig. $0,040 < 0,05$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik petani padi sawah di Nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan yaitu rata-rata umur petani 48 tahun, pendidikan formal SLTP, pengalaman berusahatani 19 tahun, luas lahan 0,51 ha, jumlah anggota 3 orang, pekerjaan sampingan terbanyak yaitu tukang dan mengikuti pelatihan 5 kali.
2. Faktor produksi: luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah dengan nilai F hitung 131.415 (sig. $0,000 < 0,05$). Secara parsial, variabel yang signifikan mempengaruhi produksi padi sawah adalah tenaga kerja dengan thitung 2.171 (sig. $0,351 < 0,05$). Berdasarkan analisis *cobb douglass* produksi padi di Nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan berada pada *increasing retur to scale* dengan nilai $\alpha + \beta = 1,044 > 1$, artinya jika dilakukan penambahan faktor-faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.

Saran

1. Dalam meningkatkan produksi padi sawah perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia petani, serta peran aktif instansi terkait guna pendampingan terutama pada bidang teknis, dengan tujuan mencapai produksi yang maksimal.
2. Untuk meningkatkan produksi padi sawah, petani bisa memanfaatkan tenaga kerja dalam kelompok yang dimiliki secara maksimal, dan petani juga harus memperhatikan efektifitas penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Keamanan Pangan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Armia. 2017. *Analisa Faktor Produksi Pertanian Organik Padi Sawah (Oryza Sativa l) di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. Skripsi. Universitas Ekasakti. Padang.
- Benu, Joachim dan Sudarti. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal ASE Vol 7 No.1.
- Budiono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Cetakan Keenam Belas. BPFE UGM Yogyakarta.
- Hermanto Bambang. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- _____. 2013. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Khoerul Amri. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Kebun Benih Padi Pada Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Wilayah Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta: Cetakan ke-8.
- Padmowiharjo, 1999. *Teknik Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Shamsiah. 2002. *Dilema Wanita Berkawin Yang Berkerja Satu Perbincangan Menurut Syariah*. <http://www.ikim.gov.my/index.php/ms/artikel>. [Diakses 19 Oktober 2016].
- Soekaertawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas*, Radar Jaya Offset. Jakarta.
- Suardana, P. A., Made, A., Max, N. A. 2013. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Pola Jajar Legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali*; e-J. Agrotekbis 1 (5) : 447-484, Desember 2013, ISSN: 2338-3011.
- Van Den Bargdan Hawkins, 1999. *Karakteristik Manusia*. Kanisius Yogyakarta.

=====